

**Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur
(Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017)**

Farida, Firda Oktafia Nurhidayah,

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

poprimf@gmail.com

Abstract

Cancer serviks is on the neck ovarian cancer or serviks. The incident the cancer serviks each year always having an increase in. Dinkes Provincial Government Jatim mentioned period in 2013 as much as 11,25 % women exposed cancer serviks. To reduce the incident cancer serviks done by the early detection of cancer the inquest *Pap smears*. The study aims to know the relationship knowledge of cancer serviks with a do *pap smears* at the age of the woman thrive in the Village Tulungrejo District Besuki Tulungagung.

This study was conducted in March to May 2017. This study used correlation design with cross sectional approach. Population of this study is women in productive age in Tulungrejo village, Besuki district, Tulungagung regency by using simple random sampling technique as much as 51 people. Data collection used questionnaire, data analysis used Chi Square Test.

Result of study from 51 women in productive age shows that they are mostly has less knowledge and in conducting *pap smear* 49 (96,1%) people of them are almost never conducting. Statistical test of Chi Square Skripsi obtained value of $\rho=0.034 < \alpha=0.05$ that H_0 is rejected and H_1 is accepted where there is correlation between knowledge on cervical cancer with *pap smear* treatment on women in productive age in Tulungrejo village, Besuki district, Tulungagung regency.

This study shows that there is correlation between knowledge on cervical cancer with *pap smear* treatment on women in productive age. Therefore, there is needed wider information for society on health especially on cervical cancer.

Keywords: Knowledge on cervical cancer, Pap smear treatment, Women in productive age.

Received August 15, 2017; Revised September 07, 2017; Accepted October 01, 2017

How to Cite: Farida & Nurhidayah, F.O. (2017). Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). *Journal Of Nursing Practice*. 1(1). 40-47.



The Journal of Nursing Practice, its website, and the articles published there in are licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Prawiroharjo,2011). Kesehatan reproduksi pada wanita salah satunya meliputi kesehatan organ-organ reproduksi pada wanita. Secara anatomi fisiologis, organ reproduksi wanita terbagi menjadi dua bagian. Alat reproduksi bagian luar dan alat reproduksi bagian dalam. Diantara alat reproduksi bagian dalam terdapat organ reproduksi serviks. Serviks merupakan bagian bawah dari rahim yang berfungsi sebagai jalur lahir dan pemisah antara rahim dengan vagina. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks, Kanker serviks merupakan kanker yang mengenai leher rahim atau serviks (Kemenkes,2015).

Kanker serviks disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Biasanya kanker serviks ini menyerang pada wanita usia subur yaitu 15-49 tahun (Edianto,2006). Menurut Badan Kesehatan Dunia, wanita resiko terkena kanker serviks di Negara berkembang semakin tinggi dan tetap besar jumlahnya. Dalam hal ini terjadi karena kebiasaan dan perilaku masyarakatnya sering melakukan seks bebas sejak dini di luar pernikahan (YKI,2013).

Dari data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012 (Kemenkes,2014). Berdasarkan data penelitian Kesehatan Dasar (Riskedas 2013), prevelensi kanker di Indonesia adalah 4,1 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks).

Sedangkan riset (Globocan, International Agency for Research an Cancer/IARC 2012) insiden kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan (kemenkes,2015). Menurut Dinkes Provinsi Jatim, 2013 di Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah kasus kanker serviks yang cukup tinggi. Di Jawa Timur sebanyak 11,25 % wanita menderita kanker serviks. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, kasus kanker serviks terjadi di 29 kabupaten dan 8 kota di Jawa Timur pada tahun 2013 dengan jumlah total sebesar 1884 kasus.

Menurut study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Desember 2016 dengan metode wawancara bebas terpimpin kepada wanita usia produktif di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung bahwa dari 10 orang wanita usia produktif 90 % belum mengerti apa itu kanker serviks dan bagaimana pemeriksaan dini tentang kanker serviks. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih rendahnya pengetahuan wanita usia produktif di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tentang kanker serviks dalam deteksi dini tentang kanker serviks.

Dalam upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks dapat dilakukan dengan upaya *Pap Smear*. *Pap smear* merupakan tindakan untuk melakukan deteksi dini (*early detection*) dan mengambil langkah yang dibutuhkan sebelum terjadi stadium akhir. Pada Negara Amerika Serikat telah dilakukan 50 juta uji *pap smear* setiap tahunnya, dalam hal itu berhasil menurunkan insiden kanker serviks hingga 70 %. Sedangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran pada perempuan di Indonesia untuk melakukan tes *pap smear* masih sangat rendah (MKI,2007).

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dapat berdampak pada tidak adanya motivasi untuk melakukan pemeriksaan dini dengan tindakan *pap smear*. Dampak kanker serviks jika tidak segera dilakukan pemeriksaan pada organ reproduksi serviks beresiko keadaan kesehatannya telah menjadi kritis atau penyakit sudah mencapai pada tahap stadium lanjut sehingga dapat berujung pada kematian (Rasjidi.2010). Sebagian besar pada penderita kanker serviks datang berobat sudah pada stadium lanjut. Hal ini dikarenakan kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada stadium dini atau bahkan pada tahap prakanker. Maka hal tersebut tidak heran kalau kanker serviks ini merupakan pembunuh wanita peringkat kedua setelah kanker payudara. Memang wanita sendiri tidak menyadari bahwa tubuhnya sedang “dikudeta” oleh sel-sel dalam tubuhnya sendiri (Savitri,2015).

Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya bagi perempuan Indonesia pada bahaya kanker serviks perlu ditanggapi dengan meningkatkan upaya promotif-preventif. Dengan cara melaksanakan sosialisasi, advokasi, dan edukasi di berbagai elemen masyarakat. Pemerintah menargetkan minimal 80 % perempuan usia subur < 20 sampai 49 tahun melakukan deteksi dini dalam waktu setiap 5 tahun sekali dalam pengendalian kanker serviks salah satunya dengan pemeriksaan *pap smear* (Rasjidi,2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usiasuburtentangkankerserviks. Mengidentifikasi tindakan melakukan *pap smear* pada wanita usia subur. Dan Menganalisa hubungan pengetahuan kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear* pada wanita usia subur.

Hipotesis penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear* pada wanita usia subur.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Survey cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo,2012).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita usiasubur di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 105 orang pada bulan februari sampai maret 2017.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 51 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang kanker serviks adalah dengan kuesioner tertutup sedangkan untuk mengetahui tindakan melakukan *pap smear* menggunakan kuesioner.

analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Analisis data yang digunakan adaah analisis bivariat untuk melihat mengetahui interaksi dua variable, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Untuk menguji hubungan pengetahuan kanker serviks (variabel independen) dengan tindakan melakukan *pap smear* (variabel dependen) pada wanita usia subur. Sebelum dilakukan uji statistik *Chi Square*, terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji *Kolmogrof Sminorv Test*, selajutnya baru diuji *Chi Square* dan setelah itu baru dapat ditarik kesimpulan dengan melihat nilai *p value* hasil.

Etika penelitian ini yaitu Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed*

Consent, Anonimity (Tanpa Nama) dan Confidentiality (Kerahasiaan).

HASIL

1. Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Tabel 1 Distribusi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	3	5,9 %
Sedang	12	23,5 %
Kurang	36	70,6 %
Jumlah	51	100 %

Sumber : Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden wanita usia subur mengenai kanker serviks mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (70,6 %).

2. Tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur

Tabel 2 Distribusi tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur

Tindakan melakukan pap smear	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah	2	3,9 %
Tidak Pernah	49	96,1 %
Jumlah	51	100 %

Sumber : Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh dari responden wanita usia subur yang tidak pernah melakukan tindakan pap smear sebanyak 49 orang (96,1 %).

3. Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Tindakan Melakukan Pap Smear pada Wanita usia subur.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Tindakan Melakukan Pap Smear pada wanita usia subur

	Pernah		Tidak Pernah		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0%	3	100%	3	100%
Sedang	2	16,7%	1	83,3%	12	100%
Kurang	0	0%	3	100%	36	100%
Total	2	3,9 %	4	96,1%	51	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 51 responden wanita usia subur yang memiliki pengetahuan sedang dan pernah melakukan tindakan pap smear sebanyak 2 orang (16,7%) dan yang tidak pernah melakukan tindakan pap smear sebanyak 10 orang (83,3%), sedangkan yang berpengetahuan kurang yang pernah melakukan tindakan pap smear sebanyak 0 orang dan yang tidak pernah melakukan tindakan pap smear sebanyak 36 orang (100%).

Pengujian hipotesis penelitian yaitu hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung menggunakan alat analisa data uji Chi Square. Dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows.

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan $p = 0,034$, sedangkan $\alpha = 0,05$ karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Ada Hubungan Antara Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Tindakan Melakukan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar berpengetahuan kurang tentang kanker serviks sejumlah 36 responden (70,6%).

Pengetahuan	Tindakan	Total
-------------	----------	-------

Apabila tingkat pengetahuan responden tersebut dikaitkan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan menunjukkan hasil bahwa dari faktor pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (35,3%), apabila dilihat dari faktor usia sebagian besar berusia 15-26 tahun sebanyak 18 orang (35,3%). Dan jika dilihat dari faktor pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (31,4%). Dan diketahui dari hasil tabulasi silang pendidikan terbanyak pendidikan SMA pengetahuannya baik sebanyak 13 responden (25,5%), dan jika dilihat dari tabulasi silang berdasarkan umur terbanyak 39-49 tahun yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (82,4%), sedangkan dilihat dari tabulasi silang berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga pengetahuannya baik sebanyak 16 responden (31,4%).

Mubarak 2007 mengatakan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia produktif tentang kanker serviks, dipengaruhi tingkat pendidikan, umur dan pekerjaan. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini disebabkan semakin baik pendidikan yang diterima, maka semakin mudah dalam menyerap informasi yang diterima. Pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaiknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang menurut pendapat Mubarak (2007) dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) yaitu (bagaimana bertambahnya umur tersebut berpengaruh pada pengetahuan responden). Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut Mubarak (2007) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh

pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Peneliti berpendapat bahwa tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan dalam teori saja yang berpengaruh terhadap pengetahuan responden yang kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat, seperti rendahnya arus informasi diterima masyarakat setempat, pola hidup masyarakat, kondisi geografis serta perbedaan karakteristik penduduk. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker serviks di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit kanker serviks.

b. Tindakan Melakukan Tindakan *Pap Smear* pada Wanita Usia Subur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam perilaku tindakan *pap smear* tidak pernah melakukan tindakan *pap smear* yaitu sebesar 49 responden (96,1%) dan yang pernah melakukan tindakan *pap smear* sebanyak 2 responden (3,9%). Sedangkan dilihat dari hasil tabulasi silang didapatkan sebagian besar pengetahuannya kurang sebanyak 36 responden (73,5%) dan dalam tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* tidak pernah melakukan.

Tindakan melakukan *pap smear* pada seorang wanita usia subur dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri (perilaku wanita usia subur) dan dukungan dari lingkungan (dukungan keluarga dalam hal ini secara khusus suami). Sebagaimana kita ketahui perilaku sangat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku. Menurut Laurence W.Green (2010), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : 1). Faktor predisposisi yaitu faktor predisposisi timbulnya perilaku seperti umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan lain sebagainya. 2). Faktor Pendukung yaitu faktor yang mendukung timbulnya perilaku seperti lingkungan fisik dan sumber-

sumber yang ada di masyarakat misalnya : tersedianya tempat pelayanan pemeriksaan yang terjangkau masyarakat dan lain sebagainya. 3). Faktor Pendorong yaitu faktor yang memperkuat atau mendorong seseorang untuk berperilaku yang berasal dari orang lain misalnya : keluarga, kelompok, guru, petugas kesehatan dan pengambil keputusan yang mendukung perilaku tindakan melakukan *pap smear*.

Peneliti tidak sependapat dengan teori diatas, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan dari 51 responden , hampir seluruh wanita usia subur tidak pernah melakukan tindakan *pap smear* sebanyak 49 responden (96,1%). Menurut peneliti, pendidikan tidak selalu berhubungan dengan tindakan pemeriksaan *pap smear*, walaupun pendidikannya tinggi tidak selalu menjamin perilaku yang lebih baik terhadap tindakan pemeriksaan *pap smear*, mengingat banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku disamping faktor sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap juga dukungan dari suami dan keluarga atau orang terdekat serta norma agama dan adat istiadat yang diyakini.

c. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Tindakan Melakukan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur.

Hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dalam tindakan melakukan *pap smear* adalah sebanyak 2 orang (5,9%) tidak pernah melakukan tindakan *pap smear* dan responden yang memiliki pengetahuan sedang dalam tindakan melakukan tindakan *pap smear* sebanyak 2 orang (3,9%) pernah melakukan tindakan *pap smear* sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dalam melakukan tindakan *pap smear* tidak pernah melakukan sebanyak 36 responden (70,6%), dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari responden yang memiliki pengetahuan kurang belum pernah melakukan tindakan *pap smear* sebanyak 36 reponden (70,6%).

Hasil uji Statistik *Chi Square* didapatkan p *value* = 0.034, sedangkan $\alpha = 0.05$, karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada Hubungan antara Pengetahuan tentang kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear* pada wanita usia subur di Desa Tulungrejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Meliono (2007) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan, semakin menyadarka seseorang untuk berperilaku hidup sehat termasuk partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear*. Notoatmojdo (2007) juga mengungkapkan bahwa tingkatan pengetahuan ketiga yang tercakup dalam domain kognitif yaitu (*Application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks merupakan suatu bentuk dari (*Application*) dalam tingkat pengetahuan tentang kanker serviks.

Menurut WHO (2012), salah satu strategi perubahan perilaku adalah pemberian informasi. Dengan demikian informasi tentang kanker serviks dan bahayanya, maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini adalah partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Darmindro (2007) yang juga menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap responden terhadap *pap smear*. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,0012 < 0,05$.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Claeys tahun 2006 pada sampel 634 wanita Niracagua, menyatakan rendahnya melakukan tindakan *pap smear* pada wanita Niracagua disebabkan beberapa variabel

yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks, dan tingkat ekonomi yang rendah merupakan alasan utama untuk tidak melakukan *pap smear*.

Berdasarkan dari teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear* pada wanita usia subur. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan tentang kanker serviks semakin baik pula partisipasi wanita usia subur dalam program deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear*. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang kanker serviks dan permasalahannya, wanita dapat memahami bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks bagi kesehatannya sehingga bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam program deteksi dini kanker serviks dengan cara *pap smear*. Untuk itu disarankan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya kepada para remaja putri tentang kanker serviks dan mengajarkan kepada mereka bagaimana melakukan pencegahan terhadap kanker serviks dengan cara pemeriksaan tes *pap smear*.

SIMPULAN

Pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur di desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung didapatkan 70,6% berpengetahuan kurang dan tindakan melakukan *pap smear* didapatkan bahwa 96,1% tidak pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

Nilai ρ value = 0,034 artinya ada hubungan antara Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Tindakan Melakukan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya kepada para remaja putri tentang kanker serviks dan mengajarkan kepada mereka bagaimana melakukan pencegahan terhadap kanker serviks dari sekarang dengan cara lebih sering dan secara rutin melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pada wanita usia subur khususnya tentang kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid Savitri, dkk.2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim dan Rahim*. Baguntapan, Bantul, Yogyakarta.
- Edianto, D.2006. *Kanker Serviks, Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Yogyakarta. Medi Pustaka.
- Hidayat, A.2007, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Imron, M. 2011. *Statistika Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- MKI. 2007, *Pengetahuan, sikap, perilaku perempuan yang sudah menikah mengenai Pap Smear dan faktor-faktor yang berhubungan di rumah susun Klender*, Jakarta.
- National Cancer Institute U.S Department of Health and Human Service National Institute of Health. *What You Need To Know About Cervical Cancer*.www.cancer.gov/publications .(Diakses pada tanggal 11 Nopember 2016).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo S. Ilmu Kandungan. Edisi 3. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. www.Pustadin.kemkes.go.id. Diakses tanggal 12 November 2016 pukul 11.43 WIB.
- Rahayu, Agnes Supraptiwi, 2010. *Inveksi Human Papilloma Virus (HPV) dan Pencegahannya pada Remaja dan Dewasa Muda*. Jurnal Biologi Papua. Volume 2 nomor 2.
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini, dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
- Rasjidi, I. 2010. *Ephidemiologi Kanker*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ria Riksani & Re!MediaService. 2016. *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Ed.1. Yogyakarta.
- Sibagarian E, Julianie, Rismalinda, Nurzannah S. 2010. *Metodelogi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: trans Info Median.
- Wawan, A & Dewi M, *Pengukuran Pengetahuan, sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya & Delia. 2010, "*Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*," Sinar Kejora, Yogyakarta Universitas.
- YKI. (2013). *Training Of Trainers Pap Tes dan Iva*. (Diakses pada tanggal 05 E= SX5 (Nopember 2016).